

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Dan Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah**

Perkembangan sosial dan agama di Indonesia telah mewariskan dua sistem yaitu sistem pendidikan agama dan sistem pendidikan umum. Pondok Pesantren Al Falah tumbuh dan berkembang dalam usia yang relatif muda dengan pertumbuhan secara alami dan doa restu kaum muslimin dan muslimat pencinta agama, yang dipupuk bantuan moril dan material dari masyarakat Islami simpatisan, serta keberkahan dari Allah SWT.

Pendirian Pondok Pesantren Al Falah ini diprakarsai oleh Al-Mukarram K.H. Muhammad Tsani yang dikenal dengan sebutan Guru Tsani seorang ulama dan *muballigh*, juga seorang pejuang yang tidak asing lagi dikalangan umat Islam di Indonesia terutama di daerah Kalimantan Selatan, Jawa, dan sekitarnya, bahkan sampai ke tanah Tambilahan, Indra Giri dan Malaysia dengan di bantu kerabat beliau serta para dermawan di Kalimantan Selatan.

Berdirinya Pondok Pesantren Al Falah yang masih muda, dipercepat oleh berbagai situasi tantangan kemerosotan akhlak dikalangan umat manusia, maka pertumbuhan dan perkembangannya sekaligus mempercepat menjadi dewasa untuk tegak dan sadar menghadapi umat dunia pada umumnya dan lingkungan Pondok Pesantren Al Falah pada khususnya, dengan mencoba membina dan

menumbuhkan kader-kader muda pengemban keadilan di muka bumi Allah yang indah dan tercinta ini.

Lembaga pendidikan ini bernama “Al Falah”, sebuah kata yang diambil dari lafaz azan yang berbunyi “*Ha a ‘alal Falah*”, yang bermakna “*Ha a ‘alal Fauz wan Najah*” (Marilah kepada Keberuntungan dan Keselamatan). Maka dengan kata itulah para pendiri berkeinginan agar orang-orang yang berada di dalamnya dan orang-orang pemerhati yang membantu kelancaran pendidikan Pondok Pesantren Al Falah ini selalu mendapat keberuntungan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.

## **2. Profil Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru**

Pondok Pesantren Al Falah terletak di Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan, dengan jarak 1 km dari ibukota kecamatan, 10 km dari kota Banjarbaru dan 23 km dari ibukota provinsi Kalimantan Selatan. Pondok Pesantren Al Falah didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 Masehi bertepatan dengan tanggal 06 Rajab 1975 Hijriah. Pondok Pesantren Al Falah ini dibangun di atas tanah berstatus waqaf yang luasnya +-15 hektar, terdiri dari 2 lokasi, Putera dan Puteri dengan dibatasi oleh pagar tembok yang tinggi dan dipasang kawat berduri.

## **3. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru**

Visi: Penguasaan Ilmu Fardhu A'in dan kifayah, mengakar di tengah masyarakat, berorientasi kepada imtaq dan iptek menuju hidup mandiri.

Misi : Melaksanakan amanat aqidah ahlussunnah wal jama'ah melalui pengembangan pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif. Memberdayakan kader perjuangan muslim yang berwawasan *ahlussunnah wal jama'ah*. Mengembangkan Potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi

intelektual, moral, ekonomi, social, dan cultural dalam rangka menciptakan SDM yang handal. Tujuan : Menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

#### 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

**Tabel II**  
**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru**

No	Nama	Jabatan
1	KH. Nursyahid Ramli, LC	Yayasan
2	KH. Mukhlis Kaspul Anwar, LC, MM	Pimpinan
3	Hj. Ana Marlina, MA	Kepala Pendidikan
4	Yuliana, S. Pd.I	Koordinator Aliyah
5	Hj. Nirmawati, S.Pd.I	Koordinator Tsanawiyah
6	Mariyam	Koordinator Tajhizi
7	Nafisah, LC	Kepala Kurikulum Aliyah
8	Nurul Isnaniah, LC	Kepala Kurikulum Tsanawiyah
9	Riduan	Kepala Bagian Dapur
10	Radiah, S.Pd.I	Kabid Kesiswaan Aliyah

No	Nama	Jabatan
11	Hanifah	Kabid Kesiswaan Tsanawiyah
12	Supini, S.Pd.I	Kabid Keamanan
13	Mardiah	Kabid Ibadah
14	Hj. Ainun Marfu'ah, S.Pd.I	Kabid Kebersihan
15	Normassafrianti, S.Pd.I	Kabid Olahraga/Kesehatan
16	Hj. Siti Hajar	Kabid Pengasramaan
17	Noor Syafa'ah, S.Pd. I	Kabid Sarana Prasarana
18	Siti Zhafirah. LC	Kabid Humas
19	Hj. Tien Zairida	Kepala Tata Usaha
20	Rusriani	Bendahara
21	Hj. Anina Rasuna,S.Pd.I	Tata Usaha Tsanawiyah
22	Salamiah,S.Pd.I	Tata Usaha Tajzihi
23	Norlatipah, S.Pd.	Staf TU/Infaq Aliyah
24	Siti Khadijah	Staf TU/Infaq Tsanawiyah
25	Hj. Jum'ah	Staf TU/Infaq Tajzihi
26	Patriah.S.Pd.I	Staf TU Wesel dll

### 5. Data Personal Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

**Tabel III**  
**Data Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru**

No	Nama	Tugas Pendidikan
1	Dr. Hj. Habibah Djunaidi, MA	Guru Aliyah
2	H.Sirajuddin	Guru Aliyah
3	KH.Muhammad Jahri Simin	Guru Aliyah
4	KH. Mukhlis Kaspul Anwar, LC, MM	Guru Aliyah
5	H.Alfiannor	Guru Aliyah
6	H.Abdussamad,LC	Guru Aliyah
7	H. Syamsuddin	Guru Aliyah
8	Hatnuryanti	Guru Aliyah
9	Hj.Mahbubah	Guru Aliyah
10	Hj.Mahlina	Guru Aliyah
11	Hj.Ana Marlina,MA	Guru Aliyah
12	Nafisah,LC	Guru Aliyah
13	Rahimah,LC	Guru Tsanawiyah

No	Nama	Tugas Pendidikan
16	Hj.Mardiati	Guru Tsanawiyah
17	Bahjah	Guru Tsanawiyah
18	Hj.Makkiyah	Guru Tsanawiyah
19	Hj.Noorhani,S.Pd.I	Guru Tsanawiyah
20	Muji'ah,S.Pd.I	Guru Tsanawiyah
21	Fahriah	Guru Tsanawiyah
22	Mardhiah	Guru Tsanawiyah
23	Hj.Amsiah	Guru Tsanawiyah
24	Hj.Norsa'diyah	Guru Tsanawiyah
25	Hj.Ainun Marfu'ah,S.Pd.I	Guru Tsanawiyah
26	Dra.Siti Darmatasiah	Guru Tsanawiyah
27	Sapiyah,S.Ag	Guru Tsanawiyah
28	Syahriah,S.Pd.I	Guru Tsanawiyah
29	Radiyah,S.Ag	Guru Tsanawiyah
30	Yuliana,S.PdI	Guru Tsanawiyah
31	Istiqamah,S.Pd	Guru Tsanawiyah
32	Kurba,S.Ag	Guru Tsanawiyah
33	Fauziah,S.Pd.I	Guru Tsanawiyah
34	Hanifah	Guru Tsanawiyah
35	Hj.Risalawati	Guru Tsanawiyah
36	Syarifah Khairiyah	Guru Tsanawiyah
37	Hj.Nirmawati,S.Pd.I	Guru Tsanawiyah

38	Hj.Asnaniah	Guru Tsanawiyah
39	Milawati,LC	Guru Tsanawiyah
40	Hamisah	Guru Tsanawiyah
41	Nurul Husna	Guru Tsanawiyah
42	Mariamah,S.Pd.I	Guru Tsanawiyah
43	Hj.Siti Hajar	Guru Tajhizi
44	Rabiatul Adawiyah	Guru Tajhizi
45	Nor Aida,S.Pd.I	Guru Tajhizi
46	Maisurah,S.Ag	Guru Tajhizi
47	Noor Azizah,S.Pd.I	Guru Tajhizi
48	Nurul Isnaniah,LC	Guru Tajhizi
49	Supini,S.Pd.I	Guru Tajhizi
50	Salamiah,S.Pd.I	Guru Tajhizi
51	Itriah,S.Pd.I	Guru Tajhizi
52	Masdiana,S.Ag	Guru Tajhizi
53	Noorsyafa'ah,S.Pd.I	Guru Tajhizi

**Tabel IV**  
**Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al Falah Puteri**  
**Banjarbaru**

No	Nama	Jabatan
1	Mariatul Qibtiyah	Pembina Tahfiz Al-Quran
2	Dr. Hj. Habibah Djunaidi, MA	Pembina Tahfiz Hadits
3	Muniroh	Pembina Amtsilati
4	Muniroh	Pembina Kaligrafi
5	Muniroh	Pembina Bahasa Arab
6	Muniroh	Pembina Bahasa Inggris

## 6. Keadaan Santriwati Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

**Tabel V**  
**Keadaan Santriwati Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru**

No.	Jenis Pendidikan	Kelas	Jumlah
1	MDA	Tajhizi A	50
	Tajhizi B		49
	Tajhizi C		46
	Tajhizi D		52
	Tajhizi E		50
	Tajhizi F		52
	Tajhizi G		45
	Tajhizi H		48
	Tajhizi I		47

2	MDW	Kelas 1	481
Kelas 2	361		
Kelas 3	316		
3	MDU	Kelas 1	153
Kelas 2	174		
Kelas 3	116		
Jumlah	2040		

## 7. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

**Tabel VI**  
**Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kantor	3
2	Ruang Guru/ Uztadzah	3
3	Ruang Kelas Belajar	36
4	Ruang Perpustakaan	2
5	Ruang Aula	1
6	Asrama	13
7	Mushalla	2
8	Ruang Makan	1
9	Ruang Keterampilan	2
10	Ruang Sanitasi	1
	a. Wc Santriwati	96
	b. Kolam Mandi	18
	c. Tempat Wudhu	10
	d. Sumur Bor	3
11	Lapangan Basket	1
12	Tenis Meja	3
13	Kamar Mandi	15
14	Tempat Parkir	3
15	Rumah Guru	8
16	Ruang PAUD	1

## **B. Penyajian Data**

### **1. Model Pendidikan Karakter Yang Diterapkan Di Pondok Pesantren**

#### **Al Falah Puteri**

Model pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai acuan untuk menanamkan karakter melalui pendekatan atau konsep yang digariskan oleh pihak satuan pendidikan. Dalam hal ini pendidikan karakter di lingkungan pondok Pesantren Al-Falah Puteri sebagaimana observasi peneliti, dibentuk melalui beberapa konsep atau model yang diterapkan secara menyeluruh kepada santriwati maupun para guru. Model tersebut diantaranya seperti: Pembinaan dengan penegakkan disiplin, membiasakan santriwati mengikut kegiatan-kegiatan di dalam pondok, memberikan keteladanan dalam mendidik yang dimulai dari keteladanan guru, memberikan punishment atau hukuman.

#### **a. Kedisiplinan**

Kedisiplinan sangat penting untuk dimiliki oleh Santriwati ataupun peserta didik disekolah, karena dengan kedisiplinan akan memudahkan peserta didik meraih cita-cita yang diharapkan. Untuk itu, seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri peserta didiknya saat berada di dalam lingkungan sekolah, sehingga peserta didikpun dapat berdisiplin saat berada di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka pihak guru di pondok pesantren Al-Falah telah mendisiplinkan santrinya melalui pelaksanaan aturan-aturan yang harus dijalankan. Santri dibina melalui penegakkan disiplin Diharuskan memakai baju kurung warna putih dengan panjangnya harus dibawah lutut pada saat jam belajar dan jika ada tamu

diharuskan memakai jubah, saat berada disekitaran asrama diluar jam sekolah santriwati memakai daster panjang, melaksanakan shalat berjamaah di masjid dengan tidak meninggalkan takbiratul ihram, dan disiplin lainnya seperti tetap melaksanakan antrian saat makan. Disamping itu pula santri diwajibkan untuk makan tepat waktu, dan tidak bersuara saat makan serta tetap menjaga kebersihan dapur ketika makan. Untuk memudahkan santri dalam menjalankan disiplin yang ada, maka pihak lembaga pesantren membuat aturan-aturan yang memang sudah membuat mereka terbiasa. Adapun memakai bel pada saat tanda masuk kelas, istirahat, pulang, sholat ke mushola, pengajian, kontrol belajar, senam pada saat hari jumat dan pada hari minggu saat muhadarah. Aturan-aturan ini berisikan harus dijalankan, serta larangan-larangan yang perlu ditinggalkan oleh setiap santri.

Disamping itu ustadzah dan pihak keamanan dan kerohanian selalu mengontrol ketertiban santriwati, pada saat diasrama seperti kebersihan asrama, jika ada santriwati yang bolos juga pada saat dikelas selalu di cek mengenai kelengkapan atribut pada setiap santriwati.

#### **b. Melaksanakan Kegiatan-kegiatan**

Kegiatan-kegiatan didalam pondok beragam dan bervariasi bentuknya, baik yang berbentuk pelaksanaan ibadah maupun pelaksanaan kegiatan rutinitas pondok. Kegiatan tersebut dapat kita lihat dalam keseharian aktivitas santriwati. Seperti shalat berjamaah lima waktu, wirid selesai sholat, tadarrus Al-Qur'an, makan dengan cara antri bersama, Belajar bersama, dan program amsilati yang diwajibkan bagi seluruh santri baru kemudian kegiatan berlanjut sampai tidur

bersama. Untuk tidur bersama, pihak pengelola pesantren menyamakan model kasur yang digunakan. Hal ini diterapkan agar supaya tidak membeda-bedakan santri yang kaya maupun yang miskin, juga agar supaya para santri turut merasakan secara bersama rasa persaudaraan dan hidup sederhana di dalam pondok.

Adapun kegiatan harian santri di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri adalah sebagai berikut:

**Tabel VII**  
**Jadwal sehari-hari Pondok Pesantren Al Falah Puteri**  
**Banjarbaru**

No	Hari	Kegiatan
1	Senin	Sholat Subuh berjamaah, pembacaan wirid bersama, tadarus Al-Quran, makan bersama, sekolah pondok, sholat zuhur berjamaah, makan siang, sekolah negeri, sholat asar berjamaah, bersih-bersih, pembacaan wirid sebelum sholat magrib, sholat magrib berjamaah, pengajian kitab, sholat isya berjamaah, makan bersama, kontrol belajar diasrama, tidur.
2	Selasa	Sholat Subuh berjamaah, pembacaan wirid bersama, tadarus Al-Quran, makan bersama, sekolah pondok, sholat zuhur berjamaah, makan siang, sekolah negeri, sholat asar berjamaah, bersih-bersih, pembacaan wirid sebelum sholat magrib, sholat magrib berjamaah, pengajian kitab, sholat isya berjamaah, makan bersama, kontrol belajar diasrama, tidur.
3	Rabu	Sholat Subuh berjamaah, pembacaan wirid bersama, tadarus Al-Quran, makan bersama, sekolah pondok, sholat zuhur berjamaah, makan siang, sekolah negeri, sholat asar berjamaah, bersih-bersih, pembacaan wirid sebelum sholat magrib, sholat magrib berjamaah, pengajian kitab, sholat isya berjamaah, makan bersama, kontrol belajar diasrama, tidur.
4	Kamis	Sholat Subuh berjamaah, pembacaan wirid bersama, tadarus Al-Quran, makan bersama, sekolah pondok, sholat zuhur berjamaah, makan siang, sekolah negeri, sholat asar berjamaah, bersih-bersih, pembacaan wirid sebelum sholat magrib, sholat magrib berjamaah,

		membaca qasidah burdah, sholat isya berjamaah, makan bersama, tidur.
5	Jumat	Sholat Subuh berjamaah, pembacaan wirid bersama, tadarus Al-Quran, makan bersama, sholat dhuha, gotong royong umum dan khusus diasrama masing-masing, sholat zuhur berjamaah, makan siang, sholat asar berjamaah, bersih-bersih, pembacaan wirid sebelum sholat magrib, sholat magrib berjamaah, pengajian kitab, sholat isya berjamaah, makan bersama, kontrol belajar diasrama, tidur.
6	Sabtu	Sholat Subuh berjamaah, pembacaan wirid bersama, tadarus Al-Quran, makan bersama, sekolah pondok, sholat zuhur berjamaah, makan siang, sekolah negeri, sholat asar berjamaah, bersih-bersih, pembacaan wirid sebelum sholat magrib, sholat magrib berjamaah, pengajian kitab, sholat isya berjamaah, makan bersama, kontrol belajar diasrama, tidur.
7	Ahad	Sholat Subuh berjamaah, pembacaan wirid bersama, tadarus Al-Quran, makan bersama, sekolah pondok, Muhadarah, sholat zuhur berjamaah, makan siang, sekolah negeri, sholat asar berjamaah, bersih-bersih, pembacaan wirid sebelum sholat magrib, sholat magrib berjamaah, sholat isya berjamaah, Makan bersama, Pembacaan Maulid Nabi, tidur.

Keterangan:

1. Sehabis sholat subuh bagi santriwati baru diwajibkan mengikuti program amtsilati.
2. Setiap kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari jumat.
3. Jadwal bisa berubah-ubah jika ada tamu dipondok

### c. Keteladanan

Memberikan keteladanan berarti memberikan contoh yang baik agar setiap tindak tanduk dan kebaikan yang dilakukan dapat diikuti dan dicontoh. Di pondok Pesantren Al-Falah sendiri, guru menjadi sosok pertama yang sangat diperhatikan dan diteladani oleh segenap santri dalam berbuat dan bertindak. Karena guru adalah pribadi yang sangat dekat dengan santri dan secara langsung setiap hari

disaksikan oleh santri di dalam pondok. Oleh karena itu, guru dalam hal ini para Ustadz harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku khususnya saat sedang mengajar, atau dalam keseharian hidup di dalam pondok.

Keberhasilan dalam mendidik di dalam pondok juga ditentukan dari sejauh mana peran guru/asatidz dalam memberikan contoh atau teladan yang baik terhadap santrinya. Sebab perilaku guru akan terus diamati bahkan ditiru oleh segenap santri, baik yang positif maupun negatif.

#### **d. Hukuman**

Untuk mendidikkan karakter, pemberian punishment dapat dikatakan sangat perlu dilakukan sebagai bentuk mengantisipasi dan mencegah dari adanya perilaku peserta didik yang tidak baik. Di dalam Pondok sendiri, pihak lembaga memberikan sebuah punishment atau hukuman kepada santri jika terdapat melanggar aturan seperti tidak mengikuti shalat berjama'ah, dengan hukuman positif lainnya seperti menambah jumlah rakaat shalat sunnah, membersihkan halaman pondok, dan lainnya sebagainya. Untuk pelanggaran mencontek ketika ujian, pihak pesantren tidak tanggung-tanggung akan memberikan hukuman yang tegas kepada santrinya yang mencontek tersebut. Seperti nilai yang diujikan akan dihanguskan atau sampai pada tahap ia ditinggalkan atau tidak naik ke kelas selanjutnya. Jika ada santriwati yang keluar tanpa izin akan langsung dipanggil ke kantor oleh pihak keamanan, adapun prosedurnya santriwati terlebih dahulu ditegur diberi peringatan juga hukuman seperti diatas, kemudian pada saat kesalahan kedua maka akan ada panggilan kepada orang tua, terakhir jika masih mengulang kesalahan yang fatal akan diberhentikan dari pondok pesantren.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Yang Diterapkan Di Pondok Pesantren Al-Falah**

### **A. Melalui Kegiatan Belajar Mengajar**

Pembentukan karakter dipondok Pesantren Al-Falah Puteri khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dilaksanakan secara integrasi melalui semua mata pelajaran yang ada dengan cara mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi peserta didik, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### **1. Kegiatan pendahuluan.**

Guru dalam kegiatan pendahuluan:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan terlebih dahulu mengucapkan salam dan menyuruh santriwati untuk merapikan tempat duduk mereka, dan menyuruh untuk menertibkan buku-buku yang berada di atas meja untuk diletakan ke dalam laci meja.
- b) Setelah santriwati terlihat siap, maka guru kemudian meminta salah satu siswa/santi untuk memimpin do'a Al-fatihah dan do'a belajar sebagai pembuka pembelajaran.

- c) Mengajukan sebuah pertanyaan mengenai materi pelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi baru yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tujuan pelajaran yang akan dicapai, serta menyampaikan cakupan materi sesuai silabus yang dibuat.

## 2. Kegiatan Inti

Guru dalam kegiatan inti:

- a) Mengeksplorasi, mengelaborasi, serta mengkonfirmasi materi dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak). Jika materi yang diajarkan adalah bahasa Arab, maka guru terlebih dahulu memberikan kosa kata yang berkaitan dengan judul materi yang diajarkan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan santri memahami makna atau lafadz yang tertera dalam mata pelajaran tersebut.
- b) Melibatkan peserta didik untuk mencari informasi yang luas tentang topik/tema yang diajarkan melalui alam sekitarnya atau dari aneka sumber lainnya.
- c) Menggunakan beragam pendekatan pembelajar atau media pembelajar meskipun secara sederhana. Seperti membawa gambar-gambar yang memiliki keterkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.
- d) Memfasilitasi peserta didik melakukan latihan atau percobaan di laboratorium bahasa misalnya, studio atau lapangan.

- e) Karena pembelajaran menggunakan pendekatan Konteksutal, maka guru disamping mengajarkan mataeri, tidak lupa mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata agar materi yang diajarkan dapat dimengerti dan dipahami.

### 3. Kegiatan Penutup.

Guru dalam kegiatan Penutup:

- a) Guru merangkum materi yang diajarkan dan mengajak santri secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah di laksanakan. Dalam hal ini guru tidak lupa untuk mengontrol santri dengan absen yang ada.
- c) Mempersilahkan santri untuk bertanya, apabila santri merasa ada hal-hal yang belum dimengerti dari materi yang diajarkan.
- d) Sebelum menutup dan mengakhiri kelas dengan salam, guru/ustad tidak lupa menyampaikan nasihat dan motivasi serta arahan untuk melanjutkan bacaan, pemahaman, atau hafalan dari materi yang diajarkan di luar kelas.

### B. Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap cabang dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada di dalam pondok harus di isi dengan muatan nilai-nilai karakter sehingga kegiatan tersebut tidak sekedar dimanfaatkan untuk menyalurkan minat dan bakat santri, namun juga diharapkan

dapat menjadi wasilah untuk menumbuhkan karakter pada jiwa santri. Adapun program ekstrakurikuler yang mengandung pendidikan karakter didalamnya adalah sebagai berikut:

### 1. Kepramukaan

Dalam kegiatan ini, santri dilatih untuk memiliki tanggungjawab dalam memimpin anggota atau tim regunya, berani dalam mengutarakan pendapat, serta membangun solidaritas melalui kerja tim. Kegiatan kepramukaan di dalam pondok diselenggarakan pada setiap hari kamis siang. Sedang untuk pelaksanaan Perkemahan Akbar diselenggarakan dalam 1 tahun tepatnya setelah santri menyelesaikan ujian tengah semester.

### 2. Kesenian

Melalui kegiatan seni ini, para santri diajarkan berbagai bentuk seni baik, kaligrafi, Tari islami seperti hadrah dan rudat dan bentuk seni lainnya. Pelaksanaan kegiatan ini disebut sebagai Kursus sore yang dilaksanakan dua minggu sekali yakni pada hari ahad dan Selasa. Dalam pelaksanaannya santri dibebaskan untuk berkreasi dan berpikir untuk menghasilkan suatu karya atau produk yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

### 3. Muhadarah

Untuk meningkatkan kecakapan dalam berbahasa, maka dibuatlah sebuah program mingguan yakni muhadarah latihan bercaka-cakap dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui program ini, santriwati diharapkan bisa menguasai bahasa arab dan inggris Selanjutnya program latihan pidato yang diselenggarakan satu kali dalam seminggu menjadi wadah bagi santri dalam menyampaikan

nasihat keagamaan sebagai bentuk latihan atau persiapan jika suatu waktu diminta oleh masyarakat untuk menjadi juru dakwah dalam menyebarkan syi'ar Islam.

#### 4. Organisasi Pondok

Organisasi Pondok Al-Falah Puteri adalah organisasi santri yang ditunjuk langsung oleh pimpinan pondok dalam rangka membantu pihak KMI dan pengasuhan santriwati dalam mengontrol santri secara langsung dan menjalankan setiap program-program ekstrakurikuler santri dalam rangka meningkatkan kreativitas mereka. OP ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu: Ketua OP, sekretaris, bendahara, bagian keamanan, bagian penggerak bahasa, bagian pengajaran, bagian penerangan, bagian kepengurusan masjid, bagian kesenian, bagian olahraga, bagian kepramukaan, bagian kesehatan, bagian pemeliharaan pondok, bagian penerimaan tamu, dan pengurus masing- masing asrama kamar.

#### C. Melalui Kegiatan Religius

Aktivitas-aktivitas religius didalam pondok dibentuk dengan tujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Untuk itu, Pondok Pesantren Al-Falah Puteri sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya mewajibkan para santrinya untuk menjalankan ibadah-ibadah yang bersifat wajib saja, namun juga mendorong santri untuk melaksanakan ibadah-ibadah yang bersifat sunnah.

Secara langsung kegiatan-kegiatan ibadah yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Al-Falah, bahwa kegiatan tersebut dibuat sebagai upaya untuk membudayakan nilai-nilai islami serta mewujudkan visi, misi dan tujuan pondok

yaitu memanusiakan manusia, mencetak generasi muslim yang cerdas, beriman dan berakhlakul karimah.

Di antara aktivitas tersebut, ada yang bersifat rutinitas harian, mingguan, bulanan, bahkan ada yang bersifat tahunan yang tidak hanya diikuti oleh santri namun juga dianjurkan oleh pihak guru. Adapun bentuk aktivitas tersebut sebagai berikut:

#### 1. Aktifitas harian

Aktivitas harian merupakan aktivitas yang menjadi rutinitas santri setiap harinya. Adapun kegiatan yang terkait dengan aktivitas harian santri sejak pagi hingga malam hari ialah shalat berjamaah, membaca Al-qur'an, shalat duha', dan berdo'a bersama selepas untuk kelancaran rezeki pondok dan kesehatan orang tua yang dilaksanakan selepas shalat magrib.

Dari apa yang diungkapkan diatas, terlihat jelas bahwa aktifitas tersebut sangat memaksa santri khususnya santri baru yang baru merasakan sistem pendidikan pesantren, akan tetapi jika dijalani dengan kesadaran dan niat yang ikhlas, maka kegiatan tersebut akan terasa ringan. Kegiatan yang sulit sekalipun jika dilakukan secara berulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan dan mudah untuk dilakukan. Pihak lembaga percaya bahwa kegiatan-kegiatan yang diciptakan merupakan salah satu cara untuk membiasakan santri menjalankan kewajiban ibadah dan aktivitas-aktivitas positif lainnya ketika berada di luar pondok.

#### 2. Aktifitas mingguan

Kegiatan mingguan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa/santri di madrasah atau sekolah sekali dalam seminggu. Untuk di pondok

sendiri program mingguan diciptakan untuk penguatan nilai-nilai ajaran Islam, seperti Pembacaan maulid habsy dan membaca qasidah burdah yang dilaksanakan pada malam jum'at selepas shalat magrib. Untuk kegiatan Amsilati sendiri dikhususkan kepada Santriwati baru, dan dilaksanakan setelah shalat Subuh yang didampingi langsung oleh Musyrif pengajaran.

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan santriwati dalam bidang keislaman dan juga dapat kita katakan sebagai bentuk latihan dalam metode pembelajaran Al-Quran yang bertujuan untuk memudahkan mereka dalam belajar.

Kegiatan mingguan lainnya berupa pengajian kitab fiqih dan Hadist yang dipimpin langsung oleh Ustadz-ustadzah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan ini secara rutin dilakukan setiap hari kecuali malam jumat, dimana sebelum memulai pengajian kitab, pimpinan pondok menunjuk beberapa santri dari siswa senior untuk membacakan kitab yang tidak berharakat tersebut dengan sesuai kaidah ilmu nahwu dan sharfu yang baik.

Salah satu kegiatan meingguan santri di pondok ini diadakan kajian kitab kuning yang dipimpin langsung oleh pimpinan pondok. Dimana sebelum memulai pengajian, kami dari kalangan santri atas/senior diminta untuk membaca kitab tersebut dengan fasih. Jika terdapat kesalahan dalam membaca, maka Kiyai segera memperbaiki dan menjelaskan letak kesalahan yang kami baca.

### 3. Aktifitas bulanan

Kegiatan bulanan merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan mingguan. Sehingga, yang dibudayakan sebenarnya tidak jauh berbeda. Dalam kegiatan bulanan, kegiatan yang dilakukan dalam bentuk tawjihad wal irsyadat

(memberikan arahan dan petunjuk-petunjuk hidup yang baik). Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Kiyai dan pengasuh pondok secara bergantian dan dilaksanakan di dalam mesjid dihadiri oleh seluruh santri. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk memotivasi kembali santri agar memiliki semangat yang tinggi dalam hal menuntut ilmu dan bagaimana hidup seorang santri di dalam pondok. Selain dari itu, tidak lupa untuk diajarkan pula nilai-nilai etika dan adab bersopan santun dan berperilaku.

#### 4. Aktifitas atau kegiatan tahunan

Aktivitas tahunan adalah pelaksanaan kegiatan Perayaan hari-hari besar Islam (PHBI) seperti peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, perayaan Maulid Nabi, peringatan tahun baru Islam, melaksanakan Shalat idul fitri, serta berqurban pada hari raya idul adha. Kegiatan-kegiatan ini menurut Pimpinan pondok adalah bertujuan untuk mengingatkan kepada santri akan perjuangan Rasulullah dan para nabi lainnya dalam berdakwah dan menyiarkan Islam. Sehingga lahir rasa cinta dan takzim kepada para nabi dan Rasul., serta kecintaan terhadap nilai-nilai ajaran Islam.

Tujuan dari kegiatan agamis

- a. Untuk membudayakan nilai-nilai religius yang sudah mulai pudar di kalangan masyarakat.
- b. Terwujudnya nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai tradisi dalam berperilaku yang diikuti oleh seluruh warga pondok.
- c. Sebagai bentuk pembiasaan bagi santri dalam beribadah dan berdoa.  
Selain itu, membangun kesadaran para santri dalam menjalankan

seluruh kegiatan pondok sehingga visi dan misi pondok dapat terealisasi dengan baik.

Secara garis besarnya pada tahap implementasi pendidikan karakter yang penulis simpulkan bahwasanya ada tiga tahapan yang mana juga itu berkaitan dalam pembentukan karakter santri yakni tahapan pada pembelajaran, ekstrakurikuler dan juga kegiatan religius sehingga sesuai pada teori kecerdasan IQ, EQ dan SQ.

### **C. Analisis Data**

Penelitian Pelaksanaan Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Falah ini menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan melengkapi uraian dengan membuat deskripsi dan analisis tentang Pelaksanaan Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Falah. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi penulis akan memberikan gambaran bagaimana Pelaksanaan Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Falah yang mana Pendidikan Karakter sangat penting ditanamkan pada diri seorang siswa atau santri.

Beranjak dari permasalahan ini, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih terarah dan mendalam untuk dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Falah”. Setelah disajikannya data yang berkenaan dengan Pelaksanaan Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Falah, langkah selanjutnya adalah penganalisisan data sehingga pada akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

Analisis data ini akan penulis jabarkan menjadi beberapa uraian berdasarkan apa yang sudah penulis teliti di Pondok Pesantren Al-Falah.

## **1. Model Pendidikan Karakter Yang Diterapkan Di Pondok Pesantren Al Falah Puteri**

Tujuan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Falah pada dasarnya mengacu pada nilai-nilai kepondokan yaitu motto pondok, dan semboyan pondok. Muara dari nilai-nilai tersebut ialah mencetak generasi umat yang cerdas, bertaqwa, terampil, serta berakhlak karimah. Hal tersebut sangat sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam undang-undang RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Sebagaimana teori yang penulis kutip pada landasan teori bahwa pembangunan pendidikan nasional harus didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subyek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu:

1. Afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis.

2 . Kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan

3. Sikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Dalam upaya mendidik karakter yang dapat menyentuh tiga ranah tersebut diatas, maka pihak lembaga di Pondok Pesantren Al-Falah menyusun sebuah model yang menjadi sebuah acuan atau pendekatan dalam melaksanakan pendidikan karakter yang ada. Dari beberapa hasil observasi lapangan serta wawancara bersama pihak pengasuh, maka ditemukan empat model yang menjadi acuan Pondok Pesantren Al-Falah dalam mendidik karakter pada santrinya

Pertama, Pembinaan dengan penegakkan disiplin melalui adanya aturan-aturan yang harus dijalankan santri, seperti disiplin berolahraga, disiplin dalam beribadah, disiplin berpakaian, disiplin saat makan, disiplin menjaga kebersihan dan berbagai disiplin lainnya.

Kedua, Membiasakan santri mengikuti kegiatan-kegiatan didalam pondok melalui kegiatan-kegiatan bervariasi yang dimulai dari pelaksanaan ibadah (shalat berjamaah, shalat sunnah, puasa senin kamis, do'a bersama, dan *tadarrus* Al-Qur'an) maupun pelaksanaan kegiatan rutinitas pondok lainnya, seperti olahraga, makan bersama, belajar bersama, dan tidur bersama. Kegiatan tersebut

disamping membiasakan santri melaksanakan aktivitas positif, juga bertujuan untuk meningkatkan nilai ukhuwah islamiyyah/persaudaraan sesama santri di dalam pondok.

Ketiga, Memberikan keteladanan dalam mendidik yang dimulai dari keteladanan guru. Dimana guru dituntut untuk menjadi sosok yang pantas diteladani oleh santri dalam berbuat dan bertindak. Salah satu hal yang paling ditekankan dari guru ialah mengajar tepat waktu, dan harus berpakaian rapi saat mengajar. Karena guru adalah pribadi yang sangat dekat dengan santri dan dilihat langsung setiap harinya di dalam pondok.

Keempat, Memberikan hukuman atau punishment. bentuk *punishment* atau hukuman diberikan kepada santri jika terdapat melanggar aturan dengan pemberian hukuman positif dan mendidik lainnya seperti menambah jumlah rakaat shalat sunnah, merutinkan shalat tahajjud secara teratur, serta membersihkan halaman pondok.

Berdasarkan pada beberapa model pendidikan karakter diatas, maka dapat kita katakan bahwa Pondok Pesantren Al-Falah pada dasarnya telah melaksanakan pendidikan karakter secara holistik (menyeluruh) dengan artian seluruh warga pondok mulai dari guru, pengasuh, pengurus dan para santri harus terlibat dan bertanggung jawab secara langsung terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Keterlibatan yang dimaksud adalah para guru serta ustadzah bertanggung jawab terhadap pengajaran dan pengawasan, sedang santri bertanggungjawab dalam pelaksanaan aturan dan disiplin yang ada melalui program-program yang telah

dibuat dalam rangka mengisi jiwa santri secara sempurna yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Hasil penelitian di lapangan mengenai model pendidikan karakter sejalan dengan apa yang di bahas pada landasan teori bahwa pendidikan karakter yang dapat diaplikasikan dalam satuan pendidikan pesantren yaitu: pembiasaan, keteladanan, penegakan disiplin, pemberian hukuman, akan tetapi menurut hemat penulis, model diatas belum mencukupi dalam upaya menanamkan karakter pada peserta didik sehingga perlunya penambahan sistem. Dalam hal ini peneliti sangat setuju dengan sistem *boarding school* sebagaimana yang diterapkan oleh di Pondok Pesantren Al-Falah dalam usaha untuk mendidikan karakter secara sempurna. Sebab secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* pondok pesantren ini memudahkan upaya mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas, sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.

Hal tersebut diatas sangat sulit diharapkan terwujud, jika satuan pendidikan(seperti sekolah pada umumnya) jika hanya melaksanakan proses pendidikan 12 jam saja. Sehingga apabila peserta didik telah kembali ke rumah, maka sangat sulit dari pihak sekolah untuk mengontrol dan mengoreksi perilaku peserta didiknya yang tidak berkesesuaian dengan nilai- nilai yang dikembangkan oleh pihak sekolah dibandingkan dengan pelaksanaan sistem *boarding school* (pemandokan/asrama).

Dengan sistem pesantren atau mondok, seorang siswa atau santri tidak hanya belajar secara kognitif saja, melainkan juga afektif dan psikomotor. Belajar

afektif yang dimaksud ialah mengasah keterampilan dan kecerdasan untuk merasa dan berhati nurani. Sebab, pada kenyataannya, dalam menghadapi kehidupan, manusia menyelesaikan masalah tidak cukup dengan kecerdasan intelektual saja, melainkan perlu kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

Mengajarkan kecerdasan emosional dan spiritual tidak cukup dilakukan secara kognitif, sebagaimana mengajarkan kecerdasan intelektual. Dalam hal ini diperlukan proses internalisasi dari berbagai pengertian yang ada dalam rasio ke dalam hati sanubari. Salah satu cara terbaik mengajarkan dunia afektif adalah pemberian teladan dan contoh dari para pemimpin dan orang-orang yang berpengaruh di sekitar anak. Dengan mengasramakan anak didik sepanjang 24 jam, anak didik tidak hanya mendapatkan pelajaran secara kognitif, melainkan dapat menyaksikan langsung bagaimana perilaku ustadz, guru, dan orang-orang yang mengajarkan mereka. Para siswa bisa menyaksikan langsung, bahkan mengikuti imam, bagaimana cara salat yang khusuk, misalnya. Ini sangat berbeda dengan pelajaran salat, misalnya, yang tanpa disertai contoh dan pengalaman makmum kepada imam yang salatnya khusuk.

Di samping itu, dengan sistem boarding school, para pimpinan pesantren dapat melatih psikomotorik anak lebih optimal. Dengan otoritas dan wibawa yang dimiliki, para guru mampu mengoptimalkan psikomotorik siswa, baik sekadar mempraktikkan berbagai mata pelajaran dalam bentuk gerakan-gerakan motorik kasar maupun motorik lembut, maupun berbagai gerakan demi kesehatan jiwa dan psikis anak. Oleh karenanya, sistem boarding school sangat perlu diterapkan

dalam satuan pendidikan, sebab sistem ini sangat menekankan pendidikan kemandirian. Disamping itu, menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum) dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum yang diharapkan akan dapat membentuk kepribadian yang utuh setiap siswanya/santrinya.

Keunggulan lain dari sistem ini ialah adanya pembinaan mental siswa secara khusus mudah dilaksanakan, ucapan, perilaku dan sikap siswa akan senantiasa terpantau, tradisi positif para siswa dapat terseleksi secara wajar, terciptanya nilai-nilai kebersamaan dalam komunitas siswa, komitmen komunitas siswa terhadap tradisi yang positif dapat tumbuh secara leluasa, para siswa dan guru-gurunya dapat saling berwasiat mengenai kesabaran, kebenaran, kasih sayang, dan penanaman nilai-nilai kejujuran, toleransi, tanggungjawab, kepatuhan dan kemandirian dapat terus-menerus diamati dan dipantau oleh para guru / pembimbing.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Yang Diterapkan Di Pondok Pesantren Al-Falah**

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai tiga bentuk pelaksanaan yang dilakukan, menunjukan bahwa implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Falah bertujuan untuk membentuk karakteristik santri yang dapat mengetahui nilai-nilai baik, terdorong memiliki rasa cinta akan kebaikan, serta berusaha mewujudkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari melalui ibadah maupun kegiatan positif lainnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang ditekankan

oleh Lickona mengenai pentingnya tiga komponen yang baik (moral knowing, moral feeling, dan moral action) dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan yang diajarkan. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (act morality), maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu: kompetensi (competence), keinginan (will), dan kebiasaan (habit).

Jika dilihat dari tiga aspek diatas (competence, will, habit), maka dapat dikatakan bahwa santri Pondok Pesantren Al-Falah telah mengembangkannya dalam bentuk-bentuk tindakan-tindakan nyata yang dilakukan atas dasar keinginan serta kebiasaan yang telah menjadi karakter mereka, seperti: (1) Cinta kepada Allah dan kebaikan, yang diwujudkan melalui melaksanakan ibadah sehari-hari dan melakukan sedekah, (2) Tanggungjawab, kedisiplinan dan kemandirian yang diwujudkan melalui mengatur diri sendiri, disiplin terhadap setia aturan, serta tanggungjawab atas tugas-tugas yang diberikan, (3) Amanah dalam artian jujur dalam mengemban sebuah tanggungjawab, (4) Hormat dan santun terhadap guru, seperti mencium tangan dan menundukkan kepala saat berpapasan dengan guru/ustadznya, (5) Berkasih sayang, serta memiliki kepedulian, dan kerjasama, (6) Percaya diri terhadap pekerjaan sendiri, kreatif, dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas-tugas guru, (7) Baik dan rendah hati, serta toleransi menghargai perbedaan diantara teman-temanya.

Pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Falah yang dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan ekstrakurikuler,

dan aktivitas-aktivitas religius santri telah mewujudkan keterpaduan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam ruang lingkup pendidikan karakter yang disusun oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang mencakup olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa/karsa.

- a. Karakter santri yang bersumber dari olah hati, antara lain: beriman dan bertaqwa kepada Allah yang diwujudkan melalui ibadah sehari-hari, berkata jujur, tertib, sabar saat menghadapi ujian, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, serta berjiwa empati dan tolong menolong ketika mendapati teman yang sakit.
- b. Karakter santri yang bersumber dari olah pikir, antara lain: berpikir kritis, kreatif, inovatif, produktif dalam menghasilkan karya seni, serta memiliki rasa ingin tahu (penasaran) terutama akan hal-hal baru.
- c. Karakter santri yang bersumber dari olah raga, antara lain: sportif dalam berolahraga, sehat jasmani, bersahabat dengan ceria, tangguh, berdaya tahan serta kompetitif.
- d. Karakter santri yang bersumber dari olah rasa dan karsa, antara lain: menghargai perbedaan, toleran kepada sesama teman, saling mengasahi khususnya kepada adik kelas, kerja keras, dan merawat sarana prasarana pondok.